

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan *Sales Growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian periode 2020-2024, serta berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi linear berganda, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Capital Intensity* (CI) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,345 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan belum mampu memengaruhi tingkat praktik penghindaran pajak.
2. *Inventory Intensity* (II) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,412 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya investasi perusahaan pada persediaan tidak menjadi faktor yang memengaruhi praktik penghindaran pajak.
3. *Sales Growth* (SG) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,398 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan maupun penurunan pertumbuhan penjualan tidak memengaruhi tingkat *Tax Avoidance* perusahaan.
4. *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan *Sales Growth* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,240 yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,179 menunjukkan bahwa ketiga variabel independen hanya mampu menjelaskan

variasi *Tax Avoidance* sebesar 17,9%, sedangkan 82,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan *Sales Growth* untuk menjelaskan pengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sehingga masih terdapat faktor-faktor lain di luar penelitian yang diduga memengaruhi *Tax Avoidance*, seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan (*firm size*), *corporate governance*, kualitas audit, dan variabel lainnya.
2. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dalam penelitian ini sebesar 0,153 atau 15,3%, yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi *Tax Avoidance* masih relatif rendah. Sementara itu, sebesar 84,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.
3. Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan yang memenuhi kriteria (*purposive sampling*) selama periode penelitian, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan yang terbatas sehingga belum mampu menggambarkan kondisi *Tax Avoidance* perusahaan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Perubahan kebijakan perpajakan maupun kondisi ekonomi pada periode lain berpotensi menghasilkan temuan yang berbeda.
5. Pengukuran *Tax Avoidance* dalam penelitian ini hanya menggunakan satu proksi, sehingga hasil penelitian masih bergantung pada karakteristik proksi yang digunakan. Penggunaan proksi lain, seperti *Cash Effective Tax Rate* (CETR), *Book Tax Difference* (BTD), atau *Long Run Cash ETR*, dimungkinkan dapat memberikan hasil yang berbeda.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi *Tax Avoidance*, seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan (*firm size*), *corporate governance*, kualitas audit, atau kepemilikan institusional, sehingga kemampuan model dalam menjelaskan variasi *Tax Avoidance* menjadi lebih baik. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperluas periode penelitian, menambah jumlah sampel, serta menggunakan proksi *Tax Avoidance* yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.
2. Bagi perusahaan diharapkan tetap menerapkan praktik perencanaan pajak (*tax planning*) yang sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku dan menghindari praktik *Tax Avoidance* yang berpotensi menimbulkan risiko hukum maupun menurunkan reputasi perusahaan. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan transparansi dalam pelaporan perpajakan sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
3. Bagi investor disarankan untuk tidak hanya mempertimbangkan *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan *Sales Growth* dalam menilai praktik *Tax Avoidance* perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain seperti tingkat profitabilitas, struktur pendanaan, tata kelola perusahaan, serta kualitas pelaporan keuangan sebelum mengambil keputusan investasi.

5.4 Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Secara teoritis, hasil ini menunjukkan bahwa praktik *Tax Avoidance* tidak hanya dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut, tetapi juga oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan informasi bagi perusahaan dan investor bahwa keputusan terkait kebijakan perpajakan maupun investasi sebaiknya tidak hanya didasarkan pada *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan *Sales*

Growth, melainkan juga mempertimbangkan faktor-faktor lain yang lebih relevan terhadap praktik *Tax Avoidance*.

